

Analisis Kelengkapan Pengisian Data Identitas Pasien Pada Aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Cibening

Almeda Rossyana¹⁾, Erix Gunawan²⁾
Rekam Medis & Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganessa^{1),2)}
Jalan Gatot Subroto No.301, Bandung
E-mail: almedarossyana@gmail.com¹⁾
erixgunawan@gmail.com²⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the completeness of patient identity data entry in the E-Puskesmas application at the Cibening Community Health Center. The method used is quantitative analysis by collecting data from patient registrations in the application. The results of the analysis show that there is still incomplete patient data, such as unentered patient ID numbers, incomplete patient addresses, and incomplete telephone numbers. This can affect the diagnosis and treatment process. At the Cibening Community Health Center, there is still incomplete data, but there is also complete and verified data. Incomplete data is usually due to patients forgetting to bring their Family Card for children or Identity Card for adults or those aged 17 years and above, or staff forgetting to fill in the patient's address and telephone number. Patients also often forget their phone numbers, resulting in incomplete data. This study suggests the need for training for health workers on the importance of data completeness and improving the monitoring system for the use of the E-Puskesmas application so that data can be filled in more accurately.

Keywords: Patient identity , completeness, E-Puskesmas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kelengkapan pengisian data identitas pasien di aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Cibening. Metode yang digunakan adalah analisis pendekatan kuantitatif dengan mengambil data dari pendaftaran pasien yang terdapat di dalam aplikasi tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih ada data pasien yang tidak lengkap, seperti NIK pasien tidak terisi, alamat pasien tidak lengkap, dan nomor telepon tidak lengkap. Hal ini bisa memengaruhi proses diagnosis dan perawatan pasien. Di Puskesmas Cibening, masih ada data yang tidak lengkap, tetapi juga ada data yang sudah lengkap dan terverifikasi. Data yang tidak lengkap biasanya karena pasien lupa membawa Kartu Keluarga untuk anak-anak atau Kartu Tanda Penduduk untuk orang dewasa atau yang berusia 17 tahun ke atas, atau petugas lupa mengisi alamat pasien dan nomor telepon. Pasien juga sering lupa mengingat nomor telepon, sehingga data tidak lengkap. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan bagi petugas kesehatan mengenai pentingnya kelengkapan data serta peningkatan sistem pemantauan penggunaan aplikasi E-Puskesmas agar data bisa diisi dengan lebih baik.

Kata kunci : kelengkapan, identitas pasien, e-puskesmas

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes No. 43 tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat.

Di zaman digital saat ini, menggabungkan teknologi informasi ke dalam sistem layanan kesehatan adalah langkah penting untuk membuat proses lebih efisien, lebih efektif, dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Penerapan aplikasi elektronik di fasilitas kesehatan, seperti e-puskesmas, menjadi solusi inovatif dalam mengelola data pasien serta layanan klinis. Aplikasi ini memudahkan proses pencatatan, mempercepat akses informasi, serta menjaga akurasi data yang tersedia. Namun, keberhasilan dalam menerapkan sistem ini sangat bergantung pada kualitas data yang dimasukkan, terutama data identitas pasien. Identifikasi pasien adalah hal yang penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian tindakan atau pemberian obat. Sehingga, pengisian data identitas yang lengkap dan akurat itu sangat penting.

Pengisian data identitas pasien merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan. Data identitas mencakup informasi seperti nomor induk kependudukan (NIK), nama lengkap, tanggal lahir, alamat, dan kontak. Data ini menjadi dasar untuk memastikan keakuratan, kelengkapan, dan keandalan informasi pasien. Dengan data yang lengkap dan benar, para petugas kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik, memudahkan dalam mencatat dokumen, serta mendukung pembuatan kebijakan kesehatan yang didasarkan pada data.

Namun, di lapangan, tingkat ke lengkapan pengisian data identitas pasien pada aplikasi e-puskesmas di Indonesia, termasuk di Puskesmas Cibening, masih menjadi masalah yang sulit diatasi. Beberapa hasil observasi menunjukkan bahwa data yang dimasukkan sering kali tidak lengkap, bahkan ada bagian yang terlewat. Hal ini menyebabkan data yang tidak akurat, sehingga mengganggu proses pelayanan, pengelolaan data yang tidak efektif, serta pengambilan kebijakan yang kurang tepat sasaran.

Beberapa hal dianggap menjadi penyebab utama masalah ini. Sumber daya manusia, terutama kurangnya pemahaman, pelatihan, dan kesadaran petugas terhadap pentingnya mengisi data secara lengkap dan benar. Kedua, faktor infrastruktur yang masih kurang memadai, seperti perangkat keras yang tidak memadai dan jaringan internet yang tidak stabil. Ketiga, sistem dan antarmuka aplikasi yang dianggap tidak mudah digunakan, sehingga petugas kesulitan mengisi data secara lengkap dan tepat. Keempat, budaya kerja dan disiplin petugas juga berpengaruh pada ke lengkapan data, dimana petugas yang tidak menyadari pentingnya data lengkap biasanya mengabaikan bagian tertentu saat mengisi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis yang mendalam guna mengetahui tingkat keseluruhan pengisian data, faktor-faktor penyebabnya, serta solusi yang bisa diterapkan agar data yang dihasilkan lebih lengkap, akurat, dan dapat dipercaya. Penelitian ini penting dilakukan karena kualitas data kesehatan yang benar dan lengkap merupakan salah satu penanda keberhasilan sistem informasi kesehatan, terutama di tingkat puskesmas. Keberhasilan dalam pengisian data juga akan memberikan dampak positif terhadap mutu layanan, pengelolaan data,

serta pembuatan kebijakan yang lebih efektif.

Terutama di Puskesmas Cibening, tingkat kelengkapan data identitas pasien pada aplikasi e-puskesmas perlu mendapat perhatian karena hal ini memengaruhi kualitas pelayanan serta kelanjutan pengelolaan data yang akurat.

Ketidaklengkapan data tidak hanya menghambat proses pelayanan di tempat tersebut, tetapi juga beresiko pada pengambilan kebijakan dan penanganan kesehatan masyarakat secara tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan pengisian data identitas pasien pada aplikasi e-puskesmas di Puskesmas Cibening. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kelengkapan data, menjelaskan kendala yang dihadapi di lapangan, serta menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pengisian data. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu layanan kesehatan berbasis teknologi, serta memperkuat sistem manajemen data di Puskesmas Cibening demi mendukung program kesehatan yang optimal dan akurat.

METODE

Penelitian dilakukan di Puskesmas Cibening pada periode bulan Maret 2025. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan data yang digunakan berasal dari aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Cibening pada periode bulan Maret 2025. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang mengacu pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen

penelitian, sedangkan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Populasi yang diambil merupakan data identitas pasien rawat jalan pada bulan Maret 2025. Dari jumlah populasi sebanyak 2.981 data pasien, saya mengambil sampel sebanyak 125 data pasien untuk diteliti. Menurut Sugiyono, Teknik pengambilan sampel dengan random sampling merupakan pengambilan yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kriteria khusus pada populasi yang ada. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi atau lembar checklist untuk mengetahui kelengkapan data pasien. Komponen yang diteliti meliputi indikator identitas pasien, yaitu nama, alamat, nomor telepon, dan NIK. Analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan mencatat identifikasi tingkat kelengkapan pengisian data pasien dengan menghitung data pasien yang mendaftar pada aplikasi E-PUS pada periode 17 Maret 2025.

HASIL

Proses pengisian data dimulai dari pasien datang dan menuju ke loket pendaftaran pasien dengan membawa kartu identitas. Berdasarkan hasil pengamatan data identitas pasien dalam aplikasi E-Puskesmas, ditemukan bahwa rata-rata kelengkapan data pasien di awal bulan tahun 2025 mencapai 74,28%. Untuk periode Maret, saya mengambil sampel pada tanggal 17 Maret 2025 sebanyak 125 data pasien untuk dianalisis tingkat kelengkapannya.

Tabel 1. Data Identitas Pasien Puskesmas Cibening Periode 17 Maret 2025

No	Kategori	N	Persen(%)
1	Lengkap	95	76%
2	Tidak Lengkap	30	24%
Total		125	100%

Dari 125 data pasien yang diperiksa, terdapat 95 data (76%) yang terisi secara lengkap sesuai standar, sedangkan 30 data lainnya (24%) masih kurang lengkap atau tidak memenuhi standar

Tabel 2. Indikator Kelengkapan Data Identitas Pasien Puskesmas Cibening Periode 17 Maret 2025

No	Indikator	Kategori	N	Persen (%)
1	NIK	Lengkap	121	97%
		Tidak lengkap	4	3%
2	Nama	Lengkap	125	100%
		Tidak lengkap	0	0%
3	Alamat	Lengkap	99	79%
		Tidak Lengkap	26	21%
4	No Telp	Lengkap	95	76%
		Tidak Lengkap	30	24%

Dari 125 data pasien yang diperiksa, terdapat beberapa indikator yang tidak lengkap, yaitu NIK, Nama, Alamat, dan No Telp. Pada bagian NIK, 121 data (97%) sudah diisi sesuai standar, sedangkan 4 data (3%) belum lengkap. pada bagian alamat, 99 data (79%) sudah lengkap, sementara 26 data (21%) belum lengkap. Nama sudah lengkap semua dengan persentase 100%. Sementara itu, pada No Telp, masih ada 30 data (24%) yang tidak lengkap, dan 95 data (76%) yang sudah lengkap

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa tingkat pengisian data identitas pasien di aplikasi e-puskesmas di Puskesmas Cibening masih kurang memadai. Secara umum, banyak data yang belum lengkap, terutama di kolom-kolom penting seperti nomor identitas, alamat lengkap, dan informasi kontak. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi kelengkapan data adalah kurangnya pemahaman petugas tentang pentingnya data yang lengkap, serta pasien yang lupa membawa kartu identitas saat berobat.

Ketidaklengkapan pengisian data identitas pasien di puskesmas cibening disebabkan karena keterbatasan waktu petugas pada saat pasien mendaftar ke loket pendaftaran. Sehingga pengisian data identitas pasien tidak lengkap dan akurat.

Kendala utama yang ditemukan berasal dari faktor manusia. Beberapa petugas tidak memahami peran serta pentingnya mengisi data secara lengkap dan akurat, sehingga mengabaikan beberapa bagian di formulir digital. kendala ini bisa terjadi karena kurangnya pelatihan, sosialisasi, atau kesadaran pentingnya data akurat dalam membantu proses pelayanan kesehatan.

Fasilitas pendukung juga memiliki peran penting. Beberapa kendala yang sering ditemukan adalah keterbatasan perangkat teknologi seperti komputer atau tablet, serta jaringan internet yang tidak stabil. hal ini menyebabkan proses pengisian data menjadi terhambat. kendala ini tidak hanya menghambat kecepatan pemasukan data, tetapi mampu menghasilkan data yang tidak lengkap atau tidak terisi. oleh karena itu, perlu peningkatan fasilitas

teknologi dan stabilitas jaringan agar penggunaan aplikasi dapat berjalan lebih efektif.

Selain faktor internal, budaya kerja dan rasa tanggung jawab para petugas juga memengaruhi kualitas data. Petugas yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi biasanya lebih teliti dan disiplin dalam mengisi data, serta mengerti dampak dari data yang tidak lengkap. Sebaliknya, petugas yang kurang memahami pentingnya data yang lengkap sering kali mengabaikan bagian-bagian tertentu, yang akhirnya menyebabkan ketidaklengkapan data yang cukup besar. Untuk itu, pembinaan dan motivasi dari manajemen puskesmas sangat penting dalam membentuk budaya kerja yang peduli pada kualitas data.

Selanjutnya, manajemen data dan pengawasan juga perlu diperhatikan. Kurangnya pengawasan dan monitoring secara rutin dapat menyebabkan permasalahan tertanggung jawab serta minimnya feedback terhadap petugas saat terjadi kekurangan data. Dengan menerapkan sistem pengawasan yang lebih ketat dan pemberian reward serta punishment yang tepat, diharapkan budaya pengisian data lengkap dapat terbentuk dan dipraktikkan dengan baik di lapangan.

Dari keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa perbaikan secara menyeluruh diperlukan agar tingkat kelengkapan pengisian data identitas pasien dapat meningkat secara signifikan. Beberapa rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan meliputi: (1) peningkatan pelatihan dan sosialisasi secara berkala kepada petugas terkait pentingnya data lengkap dan penggunaan aplikasi yang efektif; (2) penyediaan fasilitas teknologi yang memadai dan jaringan internet yang stabil; (3) pengembangan antarmuka aplikasi yang lebih user-friendly dan dilengkapi fitur validasi otomatis serta

pengingat data yang belum lengkap; dan (4) pembentukan budaya kerja berkualitas melalui penguatan pengawasan serta sistem penghargaan dan sanksi.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan proses pengisian data identitas pasien dapat berjalan lebih optimal, sehingga data yang diperoleh benar-benar lengkap dan akurat. Hal ini akan berdampak positif terhadap mutu layanan yang diberikan, pengambilan keputusan berbasis data, serta pengelolaan kesehatan masyarakat di Puskesmas Cibening secara umum. Penguatan sistem ini juga akan mendukung transformasi digital dalam pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pelayanan berbasis aplikasi.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cibening menunjukkan bahwa data identitas pasien dalam aplikasi e-puskesmas belum sepenuhnya lengkap, hanya mencapai 76% pada periode 17 Maret 2025. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa saat pendaftaran pasien masih ada data yang tidak akurat atau belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan secara manual dan diinput langsung ke dalam aplikasi e-puskesmas. Faktor utama yang memengaruhi ketidaklengkapan data adalah ketersediaan sumber daya manusia serta tingkat kedisiplinan petugas dalam mengisi data identitas pasien. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penerapan prosedur operasional (SOP) baru terkait ke lengkapan data pasien. Selain itu, diperlukan pengawasan secara rutin agar tingkat kelengkapan data identitas pasien dapat mencapai 100%.

Daftar Pustaka

- Della, F., Fernalia, N., Nadhila, D., Dian, D., s Diah, D.(2024). Analisis kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 12(1), 4.
- Kementrerian Kesehatan Republik Indonesia.(2019).Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2022).Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zoran, A.(2019). Tinjauan kelengkapan formulir data sosial pasien di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan,71